

**PENGARUH KOMPETENSI PROFESSIONAL GURU
TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DALAM
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI
SMP ASUHAN JAYA MEDAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Program*

Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh :

WAHYUNA

NPM : 1302060001



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN 2017

ABSTRAK

Wahyuna. NPM. 1302060001. Pengaruh Kompetensi Professional Guru terhadap Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Asuhan Jaya Medan T.P. 2016/2017. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Minat Belajar Siswa. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Asuhan Jaya Medan Semester Genap T.P. 2016/2017 yang terletak di Jalan kayu putih Medan. Yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Auhan Jaya Medan T.P. 2016/2017 sebanyak 104 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII yang ada di SMP Ausahan Jaya Medan. Jadi, keseluruhan sampel ini adalah 36 orang siswa dan sampel yang digunakan adalah satu kelas, yang ditetapkan dengan *purposive sampel*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan nilai koefisiensi korelasi $r_{hitung} = 0,646$. Dari tabel r product moment untuk $n = 40$ diperoleh $r_{tabel} 0,278$. Jadi, karena $r_{xy} (0,646) > (0,278)$ maka koefisiensi korelasi kuat. Dari perhitunggan $t_{hitung} = 4,935$ sebesar taraf signifikan $\alpha = 0,05 = 5\%$ dan $t = N-2 = 36-2=34$, maka diperoleh harga $t_{hitung} = 4,935$. Karena $t_{hitung} (4,935) > t_{tabel} (1,690)$. Dengan H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata kunci: Kompetensi Profesional Guru, Minat Belajar Siswa

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt atas rahmad dan karunia-Nya, serta shalawat dan salam Rasulullah Muhammad Saw yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam terang benderang sehingga penulis memiliki kesehatan dan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa penulis panjatkan salawat beriring salam kepada baginda besar Muhammad SAW yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan S-I Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dengan judul ‘Pengaruh Kompetensi Professional Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIII SMP Asuhan Jaya Medan Tahun 2016/2017’.

Penulis menyadari bahwa dalam penyajian skripsi ini masih terdapat kekurangan baik dalam hal isi maupun pemakaian kata. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan masukan yang membangun dari semua pihak.

Dalam menyusun skripsi ini banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada: Secara khusus kepada Ayahanda **Ramlan** dan Ibunda **Siti Murni** yang telah mendoakan penulis dan memberikan nasihat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

1. Bapak Dr. Agussani, MAP, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
3. Ibu Hotma Siregar, SH, MH, Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara(UMSU).
4. Bapak Drs. Kopravi Nasution, S.H, M.Pd Dosen Pembimbing yang telah banyak menyediakan waktu, pikiran, dan tenaga dalam memberikan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah banyak berjasa memberikan ilmu dan mendidik penulis selama masa perkuliahan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).
6. Kepada sahabat tersayang Rizky Novilia Sitepu, Ema Melati, Witri Hanum, Hidayati Berutu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terakhir penulis mengharapkan kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2017

Peneliti

Wahyuna

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTARLAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Masalah	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. KerangkaTeoritis.....	8
1. Pengertian Minat	8
2. Pengertian Belajar.....	12
3. Ciri-ciri Belajar	14
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	15
5. Pengertian Kompetensi Profesional Guru	17
6. Indikator Keterampilan Dasar Mengajar Guru	14

B. Kerangka Konseptual	24
C. Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel Penelitian	28
C. Variabel Penelitian	30
D. Definisi Operasional	30
E. Instrumen Penelitian	30
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Gambaran Umum Responden	36
1. Profil Sekolah.....	36
2. Visi dan Misi Sekolah	37
3. Struktur Organisasi Sekolah.....	38
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	39
C. Uji Validitas Instrumen.....	39
1. Uji Validitas	39
2. Uji Reabilitas	37
D. Analisis Data Hasil Penelitian	45
E. Pengujian Hipotesis	50
F. Pembahasan Hasil Penelitian	51

G. Keterbatasan Hasil Penelitian	53
BAB VKESIMPULAN DAN SARAN	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rencana Jadwal Penelitian.....	28
Tabel 3.2 Jumlah Populasi Penelitian	29
Tabel 3.3 Jumlah Sampel	29
Tabel 3.4 Kisi-kisi Variabel Kompetensi Profesional Guru	31
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas X.....	39
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Y.....	40
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Jawaban Responden X	45
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Jawaban Responden Y	46
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Korelasi Antara Variabel X.....	47
Tabel 4.6 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisiensi Korelasi	50

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah SMP Asuhan jaya Medan.....	38

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang dilakukan saat ini menentukan generasi di masa depan. Pendidikan merupakan salah satu proses yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk dapat manusia terdidik. Jika pendidikan dikelola dengan baik, maka generasi yang dihasilkan pun baik. Pada hakikatnya pendidikan merupakan kegiatan yang tidak pernah berhenti.

Pendidikan, pembelajaran dan guru adalah tiga hal yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Bila pendidikan dapat dikelola dengan baik, maka penyelenggaraan pendidikan menjadi orang pertama yang mensukseskan acara tersebut. Bila pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tepat maka guru adalah orang terdepan yang paling berjasa. Guru merupakan salah satu komponen yang penting karena sebagai ujung tombak dalam pendidikan. Guru berfungsi untuk mendidik mencerdaskan, agar terjadi perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan. “UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab”.

Guru adalah salah satu diantara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab guru lah yang paling menentukan didalam terjadinya proses belajar mengajar. Di tangan guru yang cekatan fasilitas dan sarana yang kurang yang memadai dapat diatasi, tetapi sebaliknya di tangan guru yang kurang cakap, sarana, dan fasilitas canggih yang tidak banyak memberi manfaat. Peranan yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan adalah dengan memperbaiki kualitas tenaga pendidiknya terlebih dahulu.

Dalam proses pembelajaran disekolah, hendaknya siswa memiliki minat dan dorongan yang tinggi terhadap pelajaran yang diikutinya.guru. Dalam meningkatkan minat siswa pada suatu mata pelajaran khususnya pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hendaknya guru harus semakin memperhatikan siswa, bahkan memberi motivasi dan membimbing siswa agar lebih berminat belajar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Pendidikan kewarganegaraan adalah salah satu yang diharapkan yang dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Namun dalam kenyataanya minat siswa untuk mempelajari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sangatlah rendah, Karena yang terjadi pada saat ini, keberadaan guru professional sangat jauh dari apa yang dicita-citakan. Menjamurnya sekolah-sekolah yang rendah mutunya memberikan suatu isyarat bahwa guru professional hanya lah sebuah wacana yang belum terealisasi secara merata.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, oleh sebab itu guru harus memikirkan

dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya yang memperbaiki kualitas mengajarnya.

Dalam pelaksanaan guru harus memperhatikan strategi pembelajaran yakni serangkaian keterampilan yang efektif, terencana, dan terarah. Agar dapat mencapai sasaran maupun tujuan dari kegiatan belajar mengajar. Guru merupakan komponen yang penting berperan sebagai penanggung jawab dalam proses pembelajaran dan bertanggung jawab dalam proses penyerapan bahan pembelajaran.

SMP Asuhan Jaya Medan adalah salah wadah pendidikan di kota Medan, keberhasilan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah SMP Asuhan Jaya Medan di tentukan oleh beberapa faktor yang penting yakni : guru yang berkompetensi, siswa yang terpilih dan ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut guru-guru SMP Asuhan Jaya medan mengikuti berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran serta perbaikan sarana dan prasarana pendidikan.

Namun dengan demikian mutu pendidikan yang dicapai di sekolah SMP Asuhan Jaya belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak ada artinya jika tanpa dukungan dari guru, orang tua, siswa dan masyarakat. Dimana dalam proses belajar mengajar guru harus mampu menjalankan tugas dan peranannya sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Asuhan Jaya Medan yang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas terlihat minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan membosankan, hal ini karena guru Pendidikan Kewarganegaraan kurang mampu dalam membuat bahan pembelajaran dan tidak mampu dalam menguasai teknologi. Seperti terlihat pada kegiatan belajar mengajar guru hanya memakai metode ceramah, akibatnya dalam proses pembelajaran siswa sering mengalami kebosanan dan keengganan dalam mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat pada pelaksanaan PPL DI SMP Asuhan Jaya Medan, dimana nilai tengah semester ganjil tahun pembelajaran 2016/2017 50 % dari keseluruhan siswa kelas VII memperoleh nilai rata rata dibawah KKM. Jumlah keseluruhan siswa kelas VII adalah 140 orang. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1.1
Keadaan siswa kelas VII SMP Asuhan Jaya T.P 2016/2017

No	Kelas	Jumlah siswa	Nilai
1	VII-A	19 siswa	70>100
2	VII-B	22 siswa	60-69
3	VII-C	24 siswa	<60
	Jumlah Siswa		65 Siswa

Dari tabel di atas dapat dilihat bahawa minat belajar siswa di sekolah SMP Asuhan jaya masih rendah. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti akan mencoba untuk memperbaiki pembelajaran yang membuat minat belajar siswa menurun. Peneliti akan mencoba untuk meneliti sebuah penelitian dengan berjudul “

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Asuhan Jaya Medan T.P 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas timbul beberapa masalah antara lain:

1. Kurangnya kompetensiguru PKn dalam mengajar mata pelajaran PKn.
2. Masih rendahnya minat siswa terhadap materi pelajaran PKn.
3. Siswa sering merasa cepat jenuh, bosan dan mengantuk.
4. Guru kurang menguasai bahan pelajaran dan teknologi.
5. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran PKn.

C. Batasan Masalah

Setelah di kemukakan latar belakang dan ruang lingkup atau identifikasi masalah dalam penelitian, agar tampak focus masalah yang akan diteliti serta untuk mengarahkan pandangan dalam pembahasan, penulis merasa perlu untuk membuat pembatasan masalah. Hal ini berguna agar penelitian ini lebih jelas dan terarah. Maka sesuai dengan ruang lingkup di atas dapat dibuat batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:”Pengaruh kompetensi professional guru terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran PKn di kelas VII SMP Asuhan Jaya ”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka perumusan masalah dalam penelitian adalah: “Bagaimanakah Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa dalam mata pelajaran PKn”.

E. Tujuan penelitian

Agar suatu penelitian dapat mencapai sasaran tentunya harus terlebih dahulu dirumuskan tujuan yang harus dicapai. Dengan memperhatikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui apakah guru-guru di SMP Asuhan Jaya Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 memiliki Kompetensi Profesional.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa di SMP Asuhan Jaya Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian diharapkan mempunyai manfaat baik kepada instansi pemerintah, masyarakat, maupun kepada penulis. Apabila tujuan penelitian telah tercapai maka dapat dipastikan hasil tersebut bermanfaat bagi penulis, maupun orang lain juga lembaga terkait.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

a. Secara teoritis

- 1) Untuk dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian, khususnya untuk pendidikan kewarganegaraan mengenai kompetensi profesional guru untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap bidang studi Pkn.
- 2) Untuk menambah pengetahuan serta memperluas wawasan penulis tentang kompetensi profesional guru.

b. Secara praktis

"Memberi masukan kepada pendidik khususnya guru pendidikan kewarganegaraan untuk selalu memiliki kompetensi profesional guru dalam proses mengajar".

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau kegiatan. Seseorang yang berminat pada suatu aktivitas dan memperhatikan itu secara konsisten dengan rasa senang.

Menurut Slameto (2010:10), minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat padadasarnya adalah permintaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu d luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

Menurut Hardjana (dalam Kharani, 2013:142), “minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan oleh keinginan hal tertentu”. Selanjutnya, Lockmono (dalam khairani, 2013:142) berpendapat bahwa “ minat dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk dapat ditarik dan terdorong untuk memeperhatikan seseorang, suatu barang, atau kegiatan dalam bidang bidang tertentu”. Minat bukan bawaan dari lahir, melainkan dapat dipengaruhi oleh bakat.Minat diciptakan atau dibina agar tumbuh dan terasa sehingga menjadi kebiasaan.Minat berpengaruh besar terhadap aktvitas belajar siswa. Siswa yang berminat terhadap Pendidikan Kewarganegaraan akan mempelajari Pendidikan

Kewarganegaraan dengan sungguh sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dan bahkan dapat menemukan kesulitan-kesulitan dalam belajar menyelesaikan permasalahan yang timbul dan pratikum karena adanya daya tarik yang diperoleh dengan mempejari Pendidikan Kewarganegaraan. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Minat berhubungan erat dengan motivasi, motivasi muncul karena adanya kebutuhan, begitu juga minat, sehingga tepatlah bila minat merupakan alat motivasi.

Minat belajar siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dimengerti oleh siswa. Kondisi kejiwaan sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Itu berarti dalam minat sebagai suatu aspek kejiwaan melahirkan daya tarik tersendiri untuk memperhatikan Proses belajar akan berjalan bila disertai minat. Oleh karena itu, guru perlu membangkitkan suatu objek tertentu. Minat merupakan salah satu faktor pokok yang menarik sukses dalam studi. Menurut Gie (dalam khairani, 2013:143) arti penting minat dalam kaitanya dengan pelaksanaan studib adalah:

1. Minat melahirkan perhatian yang serta merta.
2. Minat memudahkan terciptanya konsentrasi.
3. Minat mencegah gangguan dari luar.
4. Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan.
5. Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.

Minat melahirkan perhatian spontan yang memungkinkan terciptanya konsentrasi untuk waktu yang lama. Dengan demikian, minat merupakan landasan bagi konsentrasi. Minat dan perhatian dalam belajar mempunyai hubungan yang

erat sekali. Seseorang yang menaruh minat pada pelajaran tertentu, biasanya cenderung untuk memperhatikan mata pelajaran tertentu, sebaliknya bila seseorang menaruh perhatian secara terus menerus baik sadar maupun tidak pada objek tertentu, biasanya dapat membangkitkan minat pada objek tertentu.

Mengembangkan minat terhadap pelajaran pada dasarnya adalah membantu siswa terhadap melihat bagaimana hubungan materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini menunjukkan para siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu. Mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan salah satu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggap penting dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajar akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berminat dan bermotivasi. Menurut Sudarno (dalam Khairani, 2013:146) ada beberapa langkah untuk menimbulkan minat belajar yaitu:

1. Mengarahkan perhatian pada tujuan yang hendak dicapai.
2. Menegnai unsure-unsur permainan dalam aktivitas belajar.
3. Merencanakan aktivitas belajar dan mengikuti rencana itu.
4. Pastikan tujuan belajar saat itu misalnya: menyelesaikan PR atau laporan.
5. Dapatkan kepuasan setelah menyelesaikan jadwal belajar.
6. Melatih kebebasan emosi selama belajar.

Minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Tidak adanya minat dapat mengakibatkan siswa tidak menyukai pelajaran yang ada sehingga sulit berkonsentrasi dan sulit

mengerti dari isi mata pelajaran dan akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar. Minat dapat di ekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya, dapat pula diwujudkan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Khairani (2013:148) berpendapat bahwa ada beberapa faktor-faktor yang dapat menumbuhkan minat belajar:

1. Faktor kebutuhan dari dalam

Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan(psikologis)

2. Faktor motivasi sosial

Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan yang berbeda.

3. Faktor emosional

Faktor emosional merupakan ukuran nitensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan/objek tertentu.

Menurut Aroxxumi (<http://aroxunima.wordpress.com/2013/03/05/unsur-minat>. diakses 04 desember 2014 jam 21:00).” Ada beberapa unsure minat yaitu perhatian, perasaan dan motivasi”.

a. Perhatian

Menurut Suryabrata (2010:14) “perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. Orang yang menaruh perhatian minat pada suatu aktivitas akan membarikan perhatian yang besar.

b. Perasaan.

Menurut Winkel (2004:234) “merupakan aktivitas psikis yang didalamnya subjek menghayati nilai-nilai disuatu objek. Perasaan senang akan menimbulkan minat, hal tersebut diperlukan denaan sikap positif. Sedangkan perasan tidak senang akan menghambat dalam belajar, karena tidak adanya sikap positif sehingga tidak menunjang minat dalam belajar”.

c. Motivasi

Menurut Nursalam (2002:93)

Motivasi seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya, dimana motivasi adalah perasaan atau pikiran yang mendorong seseorang melakukan pekerjaan atau menjalankan kekuasaan terutama dalam berperilaku. Secara garis besar motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang sehingga iya berminat terhadap suatu objek, karena minat alat motivasi dalam belajar

2. Pengertian Belajar

Berbicara defenisi/batasan atau pengertian belajar para ahli memiliki pandangan yang berbeda-beda dalam memberikan pengertian tentang belajar,antaraanya yakni: Burton (dalam Hosnan 2014:13) mengedefenisikan bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi

dengan lingkungannya. Kata kunci pendapat Burton adalah "interaksi". Interaksi ini memiliki makna sebagai sebuah proses. Seseorang yang sedang melakukan kegiatan sadar untuk mencapai tujuan perubahan tertentu, maka orang tersebut dikatakan sedang belajar. Kegiatan atau aktivitas tersebut aktivitas belajar.

Manusia banyak belajar sejak lahir. Bahkan antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya. Proses perkembangan dalam belajar terjadi melalui banyak cara, baik disengaja atau pun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju perubahan diri. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Gagne (dalam Slameto, 2010) memberikan dua definisi belajar yaitu; (1) Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku; (2) Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Slameto (2010) mengatakan belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, dengan ciri-ciri: (1) Perubahan terjadi secara sadar, contohnya ia sadar bahwa pengetahuannya bertambah. (2) perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional. (3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, artinya perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. (4) Perubahan dalam belajar bersifat sementara dan bersifat permanen. (5) Perubahan dalam belajar mencakup seluruh tingkah laku.

Howard L. Kingsley mengatakan (dalam Hosnan 2014:3) *learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training* (belajar adalah proses dimana

tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan). Menurut Sardiman (2011:20)“Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut keterampilan maupun sikap. Dengan demikian belajar akan menyangkut proses belajar dan hasil belajar. Jika perubahan tingkah laku tanpa usaha maka bukanlah belajar. Kegiatan dan usaha untuk mencapai perubahan tingkah laku itu merupakan proses belajar sedangkan perubahan tingkah laku itu sendiri merupakan hasil belajar.

3. Ciri-Ciri Belajar

Setiap perilaku belajar selalu ditandai oleh ciri-ciri perubahan yang spesifik. Ciri-ciri belajar dikembengkan oleh Sagala (2003:53) sebagai berikut:

- a. Belajar menyebabkan aspek-aspek kepribadian yang berfungsi terus-menerus,yang berpengaruh pada belajar selanjutnya.
- b. Belajar hanya terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual.
- c. Belajar merupakan kegiatan yang bertujuan,yaitu arah yang ingin dicapai melalui proses belajar.

- d. Belajar menghasilkan perubahan yang menyeluruh, melibatkan keseluruhan tingkah laku secara integral.
- e. Belajar adalah proses interaksi.
- f. Belajar berlangsung dari yang sederhana sampai pada yang kompleks.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Purwanto (2011:102) mengatakan "Belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan".

Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar tergantung kepada macam-macam faktor.

Ada faktor-faktor itu, dapat kita bedakan menjadi dua golongan yaitu:

- 1) Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual.
- 2) Faktor yang ada diluar individual yang kita sebut dengan faktor sosial, yang termasuk kedalam faktor individual antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan dan faktor-faktor pribadi. Sedangkan yang termaksud faktor sosial antara lain: faktor keluarga dan lingkungan.

Dari uraian di atas dapat kita uraikan secara singkat yaitu:

a. Kematangan atau Perubahan

Kita dapat melihat anak yang berumur 6 bulan untuk belajar berjalan, andai pun kita paksa, tetap anak itu tidak akan dapat berjalan atau sanggup melakukannya, karena untuk dapat berjalan anak memerlukan

kematangan potensi-potensi jasmani maupun rohani. Anak berumur 6 tahun otot-otot masih lemah, berat badan dan kekuatan tenagannya belum ada keseimbangan yang harmonis, keberanian untuk mencoba-coba belum ada.

b. Kecerdasan atau intelegensi

Disamping kematangan, dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik ditentukan atau dipengaruhi pula oleh taraf kecerdasannya.

c. Latihan dan Ulangan

Karena terlatih, sering kali menulangi sesuatu, maka kecepatan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya, tanpa latihan pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.

d. Pribadi Seseorang

Disamping faktor-faktor yang telah dibicarakan diatas, faktor pribadi seseorang turut pula memegang peranan dalam belajar. Tiap-tiap mempunyai sifat-sifat kepribadian masing-masing yang berbeda antara seseorang dengan orang lain.

e. Keadaan Keluarga

Ada keluarga yang miskin, ada pula keluarga yang kaya, ada yang selalu diliputi oleh susunan tertram dan damai.

f. Lingkungan

Seorang anak dari keluarga yang baik, memiliki intelegensi yang baik, bersekolah di suatu sekolah yang keadaan guru-gurunya dan alat-alatnya baik, belum tentu pula dapat belajar dengan baik.

5. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

a. pengertian Kompetensi

Kompetensi adalah suatu karakteristik yang mendasar dari seseorang individu, yaitu penyebab yang terkait dengan acuan kriteria tentang kinerja yang efektif. Dengan demikian kompetensi merupakan sejumlah karakteristik yang mendasari seseorang dan menunjukkan cara-cara bertindak, berpikir secara layak dalam jangka panjang.

Menurut Uzer Usman (2009:14) menyatakan bahwa:

Kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) yakni kemampuan atau kecakapan. Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna sebagaimana yang dikemukakan berikut. Kompetensi merupakan perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.

Adapun kompetensi guru (*teacher competency*), kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

Dapat disimpulkan bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum. Atas dasar pengertian ini, ternyata pekerjaan profesional berbeda dengan pekerjaan lainnya karena suatu

profesi memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya.

b. Pengertian Profesional

Professional adalah orang yang memiliki professional atau pekerjaan yang dilakukan dengan memiliki kemampuan yang tinggi dan berpegang teguh pada nilai moral yang mengarahkan serta mendasari perbuatan atau professional adalah orang yang hidup dengan mempraktekkan suatu keterampilan atau keahlian tertentu yang terlibat dengan sesuatu menurut keahliannya.

Menurut Uzer Usman (2009:14) menyatakan bahwa:

Kata “professional” adalah berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya.

c. Pengertian Guru

Guru adalah sebagai sosok tauladan yang harus di “gugu dan ditiru”. Guru dianggap sebagai pribadi yang tidak hanya bertugas mendidik dan menstransformasi pengetahuan di dalam kelas saja, melainkan lebih dari itu guru dianggap sebagai sumber informasi bagi perkembangan kemajuan masyarakat ke arah yang lebih baik.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta

didik pada pendidik anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut Uzer Usman (2009:15) menyatakan bahwa:

Guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru professional adalah orang yang terdidik dan terlatih serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal tetapi juga harus menguasai sebagai strategi atau teknik di dalam kegiatan belajar mengajar serta menguasai landasan-landasan kependidikan seperti yang tercantum dalam kompetensi guru.

Selanjutnya dalam melakukan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki kemampuan (*competency*) yang beraneka ragam.

d. Persyaratan Professional Guru

Profesi guru adalah sebuah profesi yang mulia. Terdapat beberapa persyaratan profesi guru. Guru dianggap sebagai suatu profesi yang memiliki pernyataan dasar, keterampilan teknik serta didukung oleh sikap kepribadian yang mantap. Guru yang professional harus memiliki kompetensi sebagai berikut:

- a) Kompetensi professional, artinya guru memiliki pengetahuan yang luas serta dalam bidang studi yang akan diajarkan serta penguasaan metode dalam arti memiliki pengetahuan konsep. Guru harus memilih metode yang tepat serta mampu menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran. Guru pun harus memiliki pengetahuan yang luas tentang landasan pendidikan dan pemahaman terhadap peserta didik.

- b) Kompetensi personal, artinya guru harus memiliki kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan kepemimpinan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu: Tut Wuri Handayani, ing madya mangun karso, ing ngarso sung tulodo. Dalam pepatah “Bugis” diungkapkan: ri olio napatiroang, ritengnai naparaga-raga.
- c) Kompetensi sosial, artinya guru harus mampu menunjukkan kemampuan berkomunikasi sosial, baik dengan peserta didik maupun sesama guru, dengan kepala sekolah bahkan dengan masyarakat luas.
- d) Kompetensi pelayanan, artinya guru harus memberikan pelayanan sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai kemanusiaan daripada nilai benda materi.

Menurut Uzer Usman (2009:15) menyatakan bahwa:

Ada beberapa persyaratan professional guru sebagai berikut:

- a) Adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam.
- b) Menekankan pada satu keahlian tertentu sesuai dengan bidang profesinya.
- c) Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai.
- d) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya.

Selain persyaratan tersebut, ada persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap pekerjaan yang tergolong kedalam suatu profesi antara lain

- a) Memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

- b) Memiliki klien/objek layanan yang tetap seperti dokter dengan pasiennya, guru dengan muridnya.
- c) Diakui oleh masyarakat karena diperlukan jasanya dimasyarakat.

e. Kompetensi Profesional

Kemampuan professional ini antara lain:

1. Menguasai landasan kependidikan
 - a. Mengetahui tujuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional
 - Mengetahui tujuan pendidikan nasional
 - Mengetahui tujuan pendidikan dasar dan menengah
 - Meneliti kaitan antara tujuan pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan pendidikan dasar dan menengah dengan tujuan pendidikan nasional.
 - Mengetahui kegiatan pengajaran yang menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional.
 - b. Mengetahui fungsi sekolah dalam masyarakat.
 - Mengetahui peranan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan.
 - Mengetahui peristiwa-peristiwa yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan.

- Mengelola kegiatan sekolah yang mencerminkan sekolah sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan.
- c. Mengetahui prinsip-prinsip psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar.
- Mengetahui jenis perbuatan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
 - Mengetahui prinsip-prinsip belajar.
 - Menerapkan prinsip-prinsip belajar dalam kegiatan belajar mengajar.
- d. Mengetahui bahan pengajaran kurikulum pendidikan dasar dan menengah
- Mengetahui kurikulum pendidikan dasar dan menengah.
 - Menelaah buku teks pendidikan dasar dan menengah.
 - Menelaah buku pedoman khusus bidang studi.
 - Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dinyatakan dalam buku teks dan buku pedoman khusus.
- e. Menyusun program pengajaran
- Mengetahui ciri-ciri tujuan pembelajaran
 - Dapat merumuskan tujuan pembelajaran.
 - Menetapkan tujuan pembelajaran untuk satu-satuan pembelajaran atau pokok pembahasan.
 - Dapat memilih bahan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

- Mengembangkan bahan pelajaran pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
 - Mengkaji berbagai metode mengajar.
 - Dapat memilih metode mengajar yang tepat.
 - Merancang prosedur belajar mengajar yang tepat.
 - Mengkaji berbagai media pengajaran.
 - Memilih media pengajaran yang tepat.
 - Membuat media pengajaran yang sederhana.
 - Menggunakan media pengajaran.
- f. Melaksanakan program pengajaran yang pertama yaitu mengkaji prinsip-prinsip pengelolaan kelas.
- Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi suasana belajar mengajar.
 - Menciptakan suasana belajar yang baik.
 - Menangani masalah pengajaran dan pengelolaan.
 - Mengkaji berbagai tata ruang belajar.
 - Mengkaji kegunaan sarana dan prasarana kelas.
 - Mengatur ruang belajar yang tepat.
 - Dapat mengamati kegiatan belajar mengajar.
 - Menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar.
 - Dapat menggunakan berbagai keterampilan dasar mengajar.
 - Dapat mengatur murid dalam kegiatan belajar mengajar.
- g. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

- Mengkaji konsep dasar penilaian.
- Mengkaji berbagai teknik menafsirkan penilaian.
- Menyusun alat penilaian.
- Mengkaji cara mengolah dan menafsirkan data untuk menetapkan taraf pencapaian murid.

Demikian tentang tugas, peranan dan koperensi guru yang merupakan landasan dalam mengabdikan profesinya. Guru yang profsoinal tidak hanya mengetahui, tetapi betul-betul melaksanakan apa yang menjadi tugas dan peranannya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Profesional Guru adalah salah satu unsure yang harus dimiliki oleh guru yaitu dengan cara menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Guru adalah salah satu unsur penting yang harus ada setelah siswa. Apabila seorang guru tidak mempunyai sikap professional maka murid yang di didik akan sulit untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Hal ini karena guru adalah salah satu tumpuan bagi negara dalam hal pendidikan. Dengan adanya guru professional dan berkualitas akan mampu mencetak anak bangsa yang berkualitas pula. Kunci yang harus dimiliki oleh setiap pengajar adalah kompetensi. Kompetensi adalah seperangkat ilmu serta keterampilan mengajar guru di dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai seorang guru sehingga tujuan dari pendidikan bisa dicapai dengan baik.

B. Kerangka Konseptual

Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Asuhan jaya Medan.

Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat di pandang dari dua subjek, yaitu siswa dan dari guru. Dari segasiswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam mengalami proses belajar mengajar.

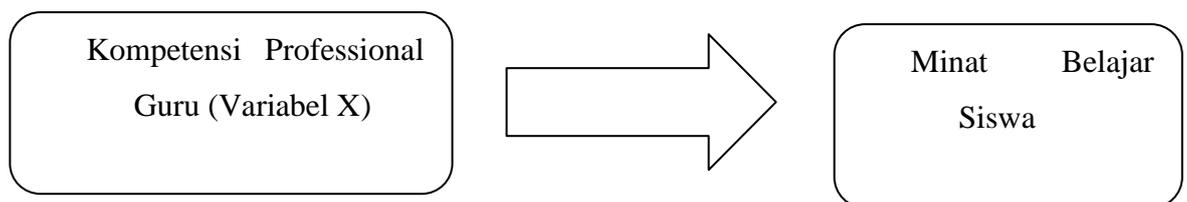
Belajar dapat dikatakan sebagai upaya perubahan tingkah laku dengan adanya serangkaian kegiatan seperti membaca, mendengar, mengamati, meniru, dan sebagainya. Atau dengan kata lain belajar sebagai kegiatan berubah untuk menuju perkembangan seutuhnya.

Kompetensi professional guru adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan guru melatih atau membimbing aktivitas dan pengalaman seseorang serta membantunya berkembang dan menyesuaikan diri kepada lingkungan.

Status guru mempunyai dampak diakuinya keberadaan seorang individu dalam masyarakat yang menyangkut kebutuhan dasar dan memenuhi kebutuhan dasar dan memenuhi kebutuhan pencetakan tenaga pendidik. Faktor emosional yaitu faktor emosi dan perasaan yang berkaitan dengan minat terhadap suatu objek, dimana hasil yang dicapai dengan sukses akan menimbulkan perasaan puas bagi individu.

Minat siswa dapat timbul karena adanya perasaan senang dan ketertarikan terhadap pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.Selanjutnya guru memberikan perhatian yang lebih besar atau menjadi pemusatan terhadap minat siswa.

Dalam hal ini dapat dikaji apakah kompetensi-kompetensi professional itu sudah dimiliki guru, dan apakah kompetensi professional tersebut tidak meningkatkan minat belajar siswa. Oleh sebab itu perlu dikaji lebih jauh Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Asuhan Jaya Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.



**Gambar
Kerangka Konseptual**

C. Hipotesis

Menurut Arikunto (2010:110), mengatakan, "hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul".

Berpegang pada pendapat Suharsimi Arikunto, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: "Ada Pengaruh kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar siswa".

Ho: "Tidak ada Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Minat Belajar Siswa".

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian. Metode dipakai sebagai alat untuk membantu dalam memecahkan masalah dan menguji hipotesis. Metode merupakan cara utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis, dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu, cara utama yang dilakukan setelah mempergunakan langkah yang penting dalam penelitian. Pemilihan metode yang tepat menentukan keberhasilan suatu penelitian dan dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang tidak dilakukan secara mendalam dan biasanya ditentukan diawal penelitian sehingga bersifat sebagai hipotesis atau dugaan awal terhadap permasalahan yang berdasarkan apa yang dikatakan teori.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Asuhan Jaya Medan yang beralamat di Jalan Kayu Putih kec.Deli. Adapun alasan pemilihan lokasi ini, antara lain di SMP Asuhan Jaya Medan belum pernah diadakan penelitian yang sama dengan penelitian ini.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Januari-Februari pada T.P 2016/2017.

Tabel 3.1
Jadwal Pelaksanaan Penelitian

NO	JENIS KEGIATAN	BULAN/MINGGU															
		Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data																
2	Pengolahan Data																
3	Analisis Data																
4	Bimbingan Skripsi																
5	Perbaikan Skripsi																
6	Lanjutan Bimbingan/Pemeriksaan Ulang																
7	Persetujuan																

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2006:130) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi adalah jumlah keseluruhan yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian atau sebagai tempat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian merupakan penelitian populasi atau studi populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang berjumlah 104 orang siswa.

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Siswa SMP Asuhan Jaya Medan

NO	KELAS	JUMLAH
1	VII-A	37siswa
2	VII-B	32 siswa
3	VII-C	35 siswa
Jumlah siswa		104 siswa

2. Sampel

Menurut Arikunto (2006: 131) “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dalam menentukan sampel penulis berpedoman pada “*purposive sampling* yaitu, sampel bertujuan, sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata atau daerah tetapi berdasarkan atas adanya tujuan tertentu”. Adapun alasan tujuan tertentu dalam hal ini karena sangat kurangnya minat belajar siswa yang meliputi kurangnya perhatian, perasaan yang gelisah dalam belajar dan kurangnya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan teknik di atas yang menjadikan sampel adalah siswa kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan yang minat belajarnya rendah berjumlah 36 siswa.

Tabel 3.3
Jumlah sample kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan

NO	KELAS	JUMLAH
1	VII- A	9 siswa
2	VII-B	13 siswa
3	VII-C	12 siawa
Jumlah		36 Siswa

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel (X) yaitu kompetensi profesional guru Pkn sebagai variabel bebas.
2. Variabel (Y) yaitu minat belajar siswa sebagai variabel terikat.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah cara untuk memudahkan mendeteksi variabel sehingga peneliti terhindar dari hal-hal yang tidak jelas yang berkaitan dengan variabel utama penelitian. Definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi profesional guru adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru untuk menjadi guru yang profesional
2. Minat belajar siswa adalah suatu perbuatan yang menarik perhatian seseorang untuk mau melakukan sesuatu perbuatan.

E. Instrumen Penelitian

1) Observasi

Menurut Sugiono (2012:166) mengemukakan observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain.

Observasi yaitu pengamatan langsung pengumpulan data serta bukti bukti yang guna melihat secara langsung mengenai situasi dan

keadaan yang sebenarnya. Peneliti mengobservasi siswa yang direkomendasikan menjadi sampel penelitian yang guna mengetahui minat belajar siswa kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan tahun pembelajaran 2016/2017.

2) Angket

Arinkunto (2006: 151) menyatakan “ angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal yang ia ketahui”. Pertanyaan yang disertai jawaban dan responden menjawab sesuai dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya. Angket dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk tertutup, maksudnya, jawaban dari angket yang peneliti buat adalah terbatas dan sudah ditentukan yaitu dengan menyediakan alternative jawaban yang dapat dipilih oleh responden. Dengan 3 option pilihan jawaban sebagai berikut.

- Option a diberi skor 3
- Option b diberi skor 2
- Option c diberi skor 1

Tabel 3.4
Kisi-kisi Variabel Kompetensi Profesional Guru

No	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
1	Variabel (X) Kompetensi profesional guru Pkn	a. Menguasai keilmuan sesuai bidang b. Mengelola program belajar mengajar c. Mengelola kelas. d. Menggunakan media atau sumber dan teknologi.	1, 2 3, 4 5, 6, 7 8, 9,10	12

		e. Menilai prestasi siswa	11, 12	
--	--	---------------------------	--------	--

Tabel 3.5
Kisi-kisi Variabel Minat Siswa

NO	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
1	Variabel (Y) Minat Belajar Siswa	a) Perasaan senang b) Perhatian siswa c) Motivasi	1, 2,3,4 5, 6,7,8 9, 10, 11	11

Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Angket

Menurut Arikunto (2006:170) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat atau kesahihan instrument”. Untuk menguji validitas, alat ukur yang digunakan adalah Teknik Product Moment, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi product mment

$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor X dengan skor Y

N = Jumlah sampel

$\sum x$ = Jumlah Variabel X

$\sum Y$ = Jumlah Variabel Y

$\sum_x 2$ = Jumlah kuadrat skor butir X

$\sum_Y 2$ = Jumlah kuadrat skor butir Y

Sebelum angket diujikan kepada responden yang sebenarnya disekolah SMP Asuhan Jaya Medan, angket di uji validitasnya terhadap non responden yang setara dengan reponden yang sebenarnya yaitu siswa kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan.

2. Uji Reabilitas Angket

Uji ini dilakukan agar angket tersebut mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi sehingga dapat memberikan hasil yang tepat. Untuk menguji realibilitas angket digunakan rumus seperti:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien realibitas angket

n = Banyaknya butir pertanyaan

σ = Varian total

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah Vaarian Butir

3. Studi Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013:201) mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan.

Adapun dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari SMP Asuhan Jaya Medan tahun Pembelajaran 2016/2017 berupa profil sekolah, visi misi sekolah, dan moto sekolah beserta pendapat-pendapat para ahli yang dijadikan sebagai landasan teori dalam penelitian untuk memperkuat dan memperjelas penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik pengelolaan data yang digunakan adalah teknik kuantitatif yaitu analisis data yang berupa angka-angka, selanjutnya data kualitatif di ubah menjadi kuantitatif . untuk mendapat hasil yang diharapkan, untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh antara dua variabel X (pengaruh kompetensi professional guru) terhadap variabel Y (minat belajar siswa) digunakan rumus korelasi product moment.

adalah teknik analisis product moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

N = Jumlah responden

$\sum x$ = skor item

$\sum y$ = skor total

r_{xy} = koefisien korelasi

Xy=perkalian x dan y

Untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel x dan y menggunakan rumus uji t sebagai berikut.

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan :

t = nilai uji t

r = nilai r korelasi

n = jumlah sampei

Dengan ketentuan bilangan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, tetapi sebaliknya $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_a diterima. Harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan taraf signifikan 5 %.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Utama Responden

Untuk mengetahui gambaran responden maka penulis memaparkan tentang profil sekolah.

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP SWASTA ASUHAN JAYA
Alamat Sekolah	: Jl. Kayu Putih Tanjung Mulia Hilir, Kec. Medan Deli
TELEPON	: 061- 6626084
Kode Pos	: 20241
No.Statistik Sekolah	: 204070010426
NPSN	: 10220896
Jenjang	: SMP
Status	: SWASTA
Tahun didirikan	: 1980
Tahun beroperasi	: 2000
Kelurahan	: Tanjung Mulia Hilir
Kecamatan	: Medan Deli
Kota	: Medan
Provinsi	: Sumatera Utara

Keadaan Fisik Sekolah

1. Luas Tanah :14.968 m²
2. Jumlah Ruangan : 16
3. Ukuran Ruang Kelas : 7 x 9 m²
4. Bangunan lain yang ada
 - a. Perpustakaan Luasnya :72 m²
 - b. Pekarangan Luasnya : 1812m²
 - c. Lain-lain Luasnya : 99 m²

2. Visi dan Misi Sekolah SMP Asuhan Jaya

Visi : “Menciptakan pelajar yang dapat unggul dalam prestasi dan berorientasi pada Iman dan Taqwa”.

Misi :

1. Peningkatan tenaga pengajar yang profesional
2. Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran
3. Peningkatan disiplin warga sekolah
4. Peningkatan kegiatan Ekstra Kurikuler yang dititik beratkan pada bidang kerohanian dan keterampilan
5. Meningkatkan minat baca siswa

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Setelah diadakan penelitian dan pengumpulan data dilapangan maka diperoleh berbagai data tentang responden dalam kaitannya dengan Kompetensi Professional Guru pada siswa kelas VII di SMP Asuhan Jaya Medan T.P2016/2017.

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan pengelolaan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 12 pertanyaan untuk variabel X dan Variabel Y, dimana yang menjadi variabel X adalah Kompetensi Guru dan yang menjadi variabel Y adalah Minat Belajar Siswa. Angket yang disebarakan ini diberi kepada 36 orang siswa kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan sebagai sampel penelitian dan dengan menggunakan model skala *likert*.

Dalam hai ini disajikan daftar pertanyaan dari no. 1 sampai dengan nomor 12 untuk variabel X (angket) dab variabel Y (angket). Dengan demikian data yang dianalisis pada bab ini adalah data yang diperoleh dari 36 responden.

C. Uji Validitas Instrumen

1. Uji Validitas

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas X
(Kompetensi Professional Guru)

NO	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
1	0,646	0,3291	Valid
2	0,598	0,3291	Valid
3	0,650	0,3291	Valid

4	0,575	0,3291	Valid
5	0,282	0,3291	Tidak Valid
6	0,263	0,3291	Tidak Valid
7	0,567	0,3291	Valid

Sambungan tabel 4.1
Hasil uji validitas X
(Kompetensi Professional Guru)

8	0,467	0,3291	Valid
9	0,587	0,3291	Valid
10	0,595	0,3291	Valid
11	0,447	0,3291	Valid
12	0,398	0,3291	Valid

Berdasarkan perhitungan validitas angket di atas, diperoleh harga r_{hitung} untuk $dk = N - 2 = 36 - 2 = 34$ pada $\alpha = 0,05$ (uji dua arah) adalah 0,3291. Jadi, karena r_{xy} (0,646) $>$ r_{tabel} (0,3291) maka koefisiensi korelasi kuat, sehingga untuk item nomor 1 adalah valid. Dengan cara yang sama dilakukan pada setiap soal, sehingga diperoleh hasil validitas 10 item soal yang valid dan 2 soal yang tidak valid.

Dari tabel di atas bahwa dari 12 angket yang terdapat 2 angket yang tidak valid. Adapun butir – butir item yang valid adalah butir item 1,2,3,4,7,8,9,10,11,12. Dengan demikian, dari 12 item angket kompetensi professional guru terdapat 10 angket yang valid yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sebanyak 10 item angket.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Y
(Minat Belajar Siswa)

NO	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
1	0,690	0,3291	Valid
2	0,734	0,3291	Valid
3	0,634	0,3291	Valid

4	0,508	0,3291	Valid
5	0,310	0,3291	Tidak Valid
6	0,491	0,3291	Valid
7	0,462	0,3291	Valid
8	0,374	0,3291	Valid
9	0,511	0,3291	Valid
10	0,511	0,3291	Valid
11	0,497	0,3291	Valid

Berdasarkan perhitungan validitas angket di atas, diperoleh harga r_{hitung} untuk $dk = N-2 = 36 - 2 = 34$ pada $\alpha = 0,05$ (uji dua arah) adalah 0,3291. Dengan demikian diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,690 > 0,3291$ sehingga untuk item nomor1 adalah valid. Dengan cara yang sama dilakukan pada setiapitem untuk nomor 2 sampai 10, adapun hasil validitas untuk semua item angket ditampilkan pada tabel berikut ini:

Dari tabel diatas bahwa dari 11 angket terdapat 1 angket yang tidak valid. Adapun butir – butir item yang valid adalah butir item 1,2,3,4,6,7,8,9,10,11. Dengan demikian, dari 11 angket minat belajar siswa terdapat 1 angket yang valid yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sebanyak 10 item angket.

2. Uji Reabilitas

a. Reabilitas Variabel X

(Kompetensi Professional Guru)

$$\sum Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \left(\frac{\sum Xi}{n}\right)^2}{n}$$

$$\sum Si^2 = \frac{248 - \frac{107}{36}}{36}$$

$$\sum Si^2 = \frac{248 - 2,972}{36}$$

$$\sum Si^2 = \frac{245,028}{36}$$

$$\sum Si^2 = 6,80$$

Dari butir item 1 sampai 10 dihitung dengan cara tersebut sehingga diperoleh hasil $\sum Si^2 = 6,80$. Kemudian dihitung rumus varian totalnya dengan rumus:

$$\sum St^2 = \frac{\sum Xt^2 - \left(\frac{\sum Xt}{n}\right)^2}{n}$$

$$\sum St^2 = \frac{314 - \left(\frac{110}{36}\right)^2}{36}$$

$$\sum St^2 = \frac{314 - \frac{12100}{36}}{36}$$

$$\sum St^2 = \frac{314 - 336,1}{36}$$

$$\sum St^2 = \frac{22}{36}$$

$$\sum St^2 = 0,61$$

Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus conback (α). Apabila Cronbach alpha hasil pengujian $>0,722$ maka dapat dikatakan bahwa variabel ini reliable.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien realibitas angket

n = Banyaknya butir pertanyaan

σ = Varian total

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah Vaarian Butir

Perhitungan reliabilitas angket penelitian pada sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{10}{10-1} \right) \left(1 - \frac{6,80}{0,61} \right)$$

$$r_{11} = (1,111) (11,4)$$

$$r_{11} = 12,6$$

Hasil uji reliabilitas diatas memperoleh koefisien reliabilitas (r_{11}) sebesar 12,6 dimana nilai tersebut berada pada ketetapan reliabilitas tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa angket ini reliabel dan mampu menjadi alat pengumpulan data.

b. Reabilitas Variabel Y

(Minat Belajar Siswa)

$$\sum Si^2 = \frac{\sum Xi^2 - \left(\frac{\sum Xi}{n} \right)^2}{n}$$

$$\sum Si^2 = \frac{278 - \frac{(104)^2}{36}}{36}$$

$$\sum Si^2 = \frac{278 - 2,88}{36}$$

$$\sum Si^2 = \frac{275,12}{36}$$

$$\sum Si^2 = 7,64$$

Dari butir 1 sampai 10 dihitung dengan cara tersebut sehingga diperoleh hasil $\sum Si^2 = 7,64$. Kemudian dihitung rumus varian totalnya dengan rumus:

$$\sum St^2 = \frac{\sum Xt^2 - \frac{(\sum Xt)^2}{n}}{n}$$

$$\sum St^2 = \frac{230 - \frac{(90)^2}{36}}{36}$$

$$\sum St^2 = \frac{230 - \frac{8100}{36}}{36}$$

$$\sum St^2 = \frac{230 - 225}{36}$$

$$\sum St^2 = \frac{5}{36}$$

$$\sum St^2 = 0,138$$

Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan rumus alpha conback (α). Apabila Cronbach Alpha hasil pengujian $> 0,715$ maka dapat dikatakan bahwa variabel ini reliabel.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien realibitas angket

n = Banyaknya butir pertanyaan

σ = Varian total

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah Vaarian Butir

Perhitungan reliabilitas angket penelitian pada sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2}\right)$$

$$r_{11} = \left(\frac{10}{10-1}\right) \left(1 - \frac{7,64}{0,138}\right)$$

$$r_{11} = (1,111) (55,36)$$

$$r_{11} = 61,5$$

Hasil uji reliabilitas diatas memperoleh koefisien reliabilitas (r_{11}) sebesar 61,5 dimana nilai tersebut berada pada ketetapan reliabilitas tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa angket ini reliabel dan mampu menjadi alat pengumpulan data.

D. Analisis Data Hasil Penelitian

Bagian ini merupakan pembahasan yang bersumber dari data-data yang diperoleh melalui angket penelitian yaitu untuk variabel X (Kompetensi Profesional Guru) dan variabel Y (Minat Belajar Siswa). Adapun hasil angket dilihat dari lempiran.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Jawaban Responden yang Sebenarnya Untuk Angket Variabel X (Kompetensi Professional Guru)

N	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	P	JUM L A H
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
5	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	19
6	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	25

9	2	2	2	3	3	1	1	3	3	3	23
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	25
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	27
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	25
2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
3	1	1	3	3	3	3	3	2	3	1	23

1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
1	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	25
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
1	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	24
1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27
1	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	26
1	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	28
2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
2	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	24
2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	27
2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	3	23
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
2	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	27
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
3	1	1	3	2	2	3	3	2	3	3	23
3	3	2	2	2	1	3	3	3	3	3	25
3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	27
3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	26
3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28

3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	2	3	26
JUMLAH											935	

Berdasarkan hasil tabel 3.2 yaitu variabel Y Minat Belajar Siswa dengan jumlah angket 10 pertanyaan dan dengan jumlah keseluruhan skor 935 untuk keseluruhan item pertanyaan. Selanjutnya dimasukan kedalam tabel 4.5 yaitu hasil perhitungan korelasi antara variabel X dan variabel Y sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Korelasi Antara Variabel X
(Kompetensi Professional Guru) Dan Variabel Y
(Minat Belajar Siswa)

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	30	29	900	841	870
2	29	28	841	784	812
3	29	28	841	784	812
4	29	30	841	900	870
5	19	19	361	361	361
6	28	24	784	576	672
7	30	30	900	900	900
8	25	25	625	625	625
9	23	22	529	484	506
10	30	30	900	900	900
11	29	27	841	729	783
12	29	28	841	784	812
13	28	28	784	784	784
14	28	25	784	625	700
15	29	30	841	900	870
16	25	24	625	576	600
17	30	27	900	729	810
18	30	26	900	676	780
19	29	28	841	784	812
20	30	28	900	784	840
21	27	24	729	576	648

22	29	28	841	784	812
23	30	27	900	729	810
24	25	23	625	529	575
25	28	29	784	841	812
26	28	28	784	784	784
27	29	27	841	729	783
28	29	29	841	841	841
29	30	29	900	841	870
30	30	29	900	841	870
31	23	23	529	529	529
32	25	25	625	625	625
33	29	27	841	729	783
34	24	26	576	676	624
35	27	28	729	784	756
36	24	26	576	676	624
JL	ΣX				
H	=				
	9	$\Sigma Y =$	$\Sigma X^2 =$	$\Sigma Y^2 =$	$\Sigma XY =$
	9	10	27.	26.	26.
	6	66	800	040	865

Dari tabel di atas kita telah mengetahui bahwa :

$$N = 36$$

$$\Sigma X = 996$$

$$\Sigma Y = 1066$$

$$\Sigma X^2 = 27.800$$

$$\Sigma Y^2 = 26.040$$

$$\Sigma XY = 26.865$$

Selanjutnya hasil dari perhitungan diatas tersebut dimasukan kedalam rumus korelasi *product moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{(N \Sigma xy) - (\Sigma x \Sigma y)}{\sqrt{\{(N \Sigma x^2) - (\Sigma x)^2\} \{(N \Sigma y^2) - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{36(26865) - (996)(1066)}{\sqrt{\{36(27800) - (992016)\}\{36(26040) - (1136356)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(967140) - (1061736)}{\sqrt{\{8784\}\{823805\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{860967}{\sqrt{72363031}}$$

$$r_{xy} = \frac{860967}{85066462}$$

$$r_{xy} = 0,646$$

Dari hasil perhitungan di atas dengan menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh nilai $r_{xy} = 0,646$ maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif sebesar 0,646 antara pengaruh kompetensi profesional guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Asuhan Jaya Medan T.P. 2016/2017.

Selanjutnya untuk dapat memberikan interpretasi terdapat kuat dan rendahnya pengaruh itu, maka digunakan pedoman interpretasi koefisien seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisiensi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2009 : 257)

Berdasarkan tabel di atas, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,646 dan termasuk pada katagori **kuat**. Jadi pengaruh yang kuat antara Kompetensi Profesional Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Asuhan Jaya Medan T.P 2016/2017.

Harga r_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} bentuk harga taraf signifikan 0,05% dan $dk = N-2 = 36 - 2 = 34$, maka r_{tabel} 0,278 dan r_{hitung} 0,646 hal ini dapat disimpulkan bahwa r_{hitung} (0,646) > r_{tabel} (0,278) berarti ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y.

E. Pengujian Hipotesis

Untuk menegetahui signifikan pengaruh kompetensi professional guru terhadap minat belajar siswa digunakan perhitungan uji t untuk menguji hipotesis, apakah diterima apakah diterima atau ditolak. Dengan rumus. Dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,646 \sqrt{36-2}}{\sqrt{1-0,646^2}}$$

$$t = 0,646 \frac{\sqrt{34}}{\sqrt{1-0,417}}$$

$$t = 0,646 \frac{(5,830)}{\sqrt{0,583}}$$

$$t = \frac{3,766}{0,763}$$

$$t = 4,935$$

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis di atas diperoleh $t_{hitung} = 4,935$ sebesar tariff signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-2 = 36-2 = 34$, maka diperoleh harga $t_{tabel} = 1,690$ kesimpulannya jika dibandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} di peroleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ini berarti H_a diterima artinya adanya pengaruh signifikan antara pengaruh kompetensi professional guru terhadap minat belajar siswa SMP Asuhan Jaya 2016/2017.

F. Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

Pada dasarnya, minat belajar siswa diperoleh dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Penelitian ini dilakukan pada kelas VII SMP Asuhan Jaya Medan adalah Kompetensi Profesional Guru terhadap Minat Belajar Siswa. Untuk itu dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Kewaraganegaraan dibutuh minat belajar secara antusias untuk mengikuti pelajaran agar mendapatkan pemahaman secara mandiri dalam pemecahan masalah Pendidikan Kewarganegaraan dan penalaran yang tidak kirtis.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karna, itu untuk

mewujudkan pembelajaran yang efektif diperlukan kompetensi professional guru. Kompetensi professional guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Menurut Uzer Usman (2009:15) menyatakan bahwa: Guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain, guru professional adalah orang yang terdidik dan terlatih serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Menurut Slameto (2010: 180) menyatakan bahwa “ minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya yaitu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri.

Untuk itu dalam mempelajari mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dibutuhkan minat belajar siswa secara antusias untuk mengikuti pelajaran agar mendapatkan pemahaman secara mandiri dalam pemecahan masalah. Minat berpengaruh besar terhadap aktivitas belajar siswa. Siswa yang berminat terhadap Pendidikan Kewarganegaraan akan mempelajari Pendidikan kewarganegaraan dengan sungguh-sungguh seperti rajin belajar, merasa senang mengikuti penyajian pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

G. Keterbatasan Hasil Penelitian

Pada umumnya yang menjadi sumber penyebab terbatasnya suatu penelitian adalah instrument dan sampel. Kedua hal ini menjadi tolak ukur untuk mengidentifikasi keterbatasan-keterbatasan penelitian ini. Keterbatasan tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di SMP Asuhan Jaya Medan, alat ukur yang digunakan hanya berdasarkan angket pengaruh Kompetensi Professional Guru terhadap Minat Belajar Siswa
2. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan (mengolah) data pengaruh kompetensi professional guru terhadap minat belajar siswa sehingga dapat diketahui apakah ada pengaruh kompetensi professional guru terhadap minat belajar siswa di SMP Asuhan Jaya T.P. 2016/2017.
3. Bila dilihat dari hasil jawaban angket siswa, kemungkinan besar banyak siswa yang menyelesaikan angket dengan bekerja sama antar sesama siswa.
4. Adanya kemungkinan siswa tersebut tidak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan angket yang diberikan.
5. Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan dalam membuat angket yang kurang baik, ditambah dengan kurangnya buku-buku pedoman tentang penyusunan angket atau instrumen pada bidang Pendidikan Kewarganegaraan, merupakan keterbatasan yang tidak dapat dihindari oleh peneliti. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan tulisan-tulisan di masa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, tentang Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMP Asuhan Jaya Medan Tahun 2016/2017 sebagai berikut:

1. Guru sebagai pengajar menciptakan kondisi belajar siswa karena guru memiliki peran dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar-mengajar, bertindak sebagai fasilitator, menciptakan kondisi belajar yang efektif, dan tujuan utama yaitu untuk menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai. Guru yang professional adalah guru yang terdidik dan tertatih serta menguasai keilmuan sesuai bidang, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau teknologi, dan dapat menilai prestasi siswa. Sedangkan siswa merupakan peserta didik yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Dengan Kompetensi Profesional Guru terhadap Minat Belajar Siswa lebih meningkat pada saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas VIII SMP Asuhan Jaya Medan T.P. 2016/2017.
2. Dari penelitian yang dilakukan, Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VII memiliki pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Profesional Guru terhadap Minat Belajar Siswa. Hal ini

terbukti dengan nilai koefisiensi korelasi $r_{hitung} = 0,646$. Dari tabel r product moment untuk $n = 36$ diperoleh $r_{tabel} = 0,278$. Jadi, karena $r_{xy} (0,646) > r_{tabel} (0,278)$ maka koefisiensi korelasi sangat kuat. Dari perhitungan diketahui t diperoleh $t_{hitung} = 4,935$ sebesar tarif signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-2 = 36-2 = 34$, maka diperoleh harga $t_{tabel} = 1,690$ dengan dimiliki H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian kompetensi professional guru sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Asuhan Jaya Medan T.P.2016/2017.

B. Saran

Setelah diperoleh kesimpulan-kesimpulan diatas, maka penulis mengajukan saran antara lain:

1. Guru sebaiknya lebih meningkatkan kompetensi professional dalam mengajar sehingga siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar didalam kelas yang gurunya hanya memakai metode ceramah.
2. Guru sebaiknya mengevaluasi cara mengajar siswa serta memperhatikan siswa yang berminat di bidang Pendidikan Kewarganegaraan sehingga minat belajar siswa dapat lebih berhasil serta guru harus mengevaluasi cara mengajar siswa bila prestasi siswa dan minat belajar siswa menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta :RinekaCipta.
- Arikunto, 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- Aroxxunima.2013.Unsur-Unsur Minat. (Online) Tersedia:[http // aroxunima.wordpress.com/ 2013/03/05 unsur-unsur-minat](http://aroxunima.wordpress.com/2013/03/05/unsur-unsur-minat).
- Diakses 04 Desember 2014 jam 21:00
- Brata Surya. 2010. Unsur-Unsur Minat.Jakarta : Erlangga
- Khairani, Makmun.2013. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta.AswajaPressindo.
- Muhammad Usman, 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung :RemajaRosdakarya.
- Maman Achdiat, Dana Re, 2008, *Mengajar yang Efektif. (Brosur), Bidang Pendidikan Guru*, Bandung:Kanwil Depdikbud Jabar
- Nursalam. 2002. *Unsur-unsur minat*. Jakarta : Erlangga
- Purwanto, M. Ngalm. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajaran Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta :RinekaCipta
- Sugiyono. 2009.*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan,Kuantitatif, KuantitatifdanR&D*.Bandung.Alfabetabandung
- Suyanto, ph D. 2013 *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel. 2004 *Unsur-Unsur Minat*. Jakarta : Erlangga